

Paesal 9

Kebutuhan akan Kesucian Dipuaskan

“Dan Janganlah Membawa Kami Ke Dalam Pencobaan.”

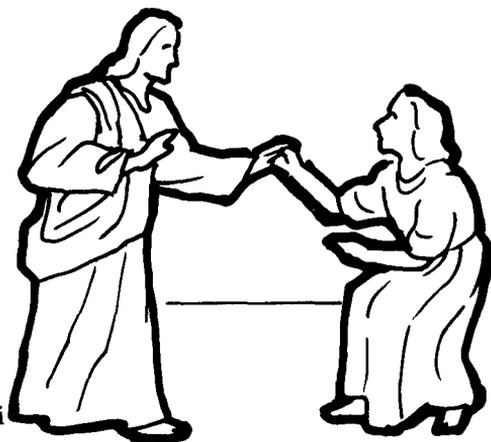
Matius 6 13

Alangkah praktisnya doa! Betapa eratnya kaitan antara doa dan kenidupan kita sehari-hari! Namun, betapa perlunya kuasa Allah di dalam hidup kita, jika kita hendak menjadi orang yang hidup berkemenangan. Satu hal yang harus kita kemukakan terus-menerus di dalam doa-doa kita ialah, “Aku tidak sanggup melakukannya dengan kekuatanku sendiri. Aku perlu pertolongan!”

Kita telah belajar bahwa Roh Kudus disebut “Parakletos” — Yang dipanggil ke samping untuk menolong. Jika kita ingin memiliki hidup yang berkemenangan, kita harus mengizinkan Yesus membaptis kita dengan Roh Kudus, agar supaya Roh Kudus dapat menolong kita.

Inilah suatu janji yang indah, “Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (I Korintus 10:13).

Tetapi, perhatikanlah! Pemecahannya ialah melalui “pertolongan dari luar” — pertolongan Roh Kudus. Saudara tidak dapat melakukannya dengan kekuatan saudara sendiri.



ikhtisar pasal

Jalan Menuju Kemenangan Rohani
Musuh yang Harus Dilawan
Perlengkapan Senjata Allah
Tempat Kemenangan
Jalan Menuju Kedewasaan Rohani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat

- Mengerti cara menang atas pencobaan.
- Menilai tingkat *kedewasaan rohani* saudara pribadi.

kegiatan belajar

1. Gambarlah ilustrasi yang melukiskan tingkat-tingkat kedewasaan rohani dan pelajirlah Roma 7:23 dan Roma 8:1-4.
2. Bacalah Efesus 6:14-17. Buatlah daftar mengenai kelemahan-kelemahan saudara dan rencanakan bagaimana saudara akan mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut melalui doa yang tetap dan penerapan pertolongan yang disediakan Allah bagi saudara.
3. Bacalah uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri.

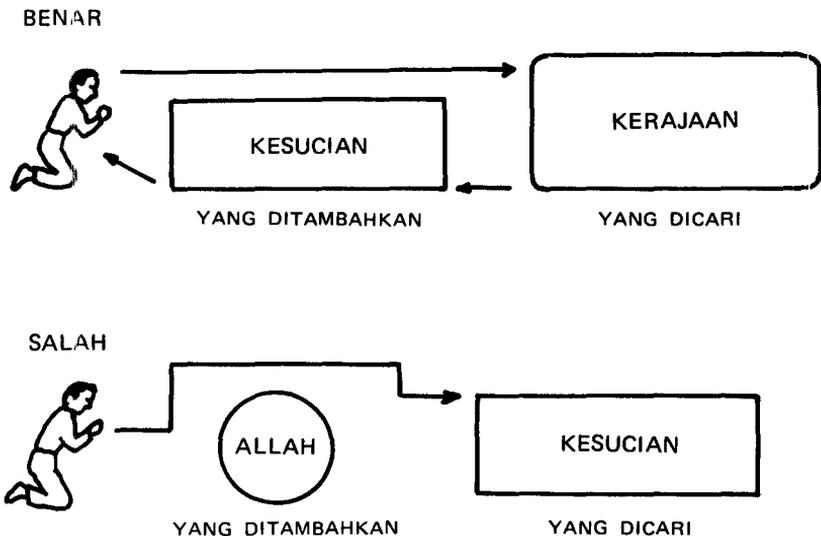
uraian pasal

JALAN MENUJU KEMENANGAN ROHANI

Tujuan1: *Menerangkan perbedaan antara "pencobaan" dan "dosa".*

Kita telah berbicara mengenai kebutuhan manusia. Kita telah menjelaskan bahwa "kebutuhan lahiriah" ditambahkan kepada mereka yang mencari dan mengutamakan kerajaan Allah. Kemampuan untuk hidup damai dengan orang lain pun diperoleh dengan cara yang sama.

Sekarang kita akan berbicara tentang pengumpulan batin orang percaya untuk hidup benar dan suci agar supaya berkenan kepada Allah. Ingatlah bahwa yang kita maksudkan dengan *kesucian* ialah kesucian batin yang Allah mau kita miliki. Sekarang, marilah kita melihat gambar berikut ini.



Sekali lagi kita melihat bahwa yang *dicari* ialah kerajaan Allah. Hasilnya ialah ditambahkannya *kesucian*.

1 Apakah yang dimaksudkan dengan *kesucian*?

.....

Setiap orang mengalami pergumulan batin jika ia berusaha hidup baik. Namun, orang berdosa tidak mempunyai jawaban bagi hal ini. Ia mengetahui perbedaan antara baik dan jahat, tetapi tidak mempunyai kuasa rohani untuk melakukan yang baik. Ia tidak sanggup mencapai kemenangan atas dosa dengan kekuatannya sendiri.

Orang percaya mempunyai jawabannya! Sebagaimana di dalam pelajaran-pelajaran terdahulu, hal pertama yang kita pelajari ialah bahwa kita sendiri tidak sanggup untuk menang atas dosa dengan kekuatan kita. Kita memerlukan pertolongan *dari luar*. Yesus telah menunjukkan jalan menuju kemenangan rohani kepada kita. Kita perlu pertolongan dari atas. Inilah sebabnya jawaban bagi kemenangan atas pencobaan sama saja dengan jawaban bagi pemenuhan “kebutuhan lahiriah”, atau penemuan damai sejahtera. Kita mencapai kemenangan atas dosa dengan cara mencari dan mengutamakan kerajaan Allah. Bilamana pikiran kita tertuju kepada *perkara-perkara di atas*, maka Allah akan memberi kita kekuatan untuk mencapai kemenangan atas perkara-perkara di bumi.

2 Apakah jawaban orang percaya bagi kemenangan atas pencobaan?

.....

Musuh yang Harus Dilawan

Jika kita hendak berdoa sebagaimana seharusnya mengenai kemenangan rohani, kita perlu mengetahui sesuatu lebih dulu tentang musuh yang kita hadapi, dan bagaimana ia memerangi kita.

Hanya sedikit orang yang sudah pernah melihat Iblis. Tetapi, Iblis sungguh-sungguh ada, ada kuasanya dapat dilihat dan dirasakan di mana-mana. Ini berarti bahwa kita tidak dapat melihat musuh yang kita lawan. Kita hanya dapat melihat hal-hal yang dipergunakannya untuk mengalahkan kita. Salah satu hal yang dipergunakan Iblis untuk melawan kita ialah pencobaan.

3 Musuh orang percaya

- a) dapat dilihat oleh sekalian orang.
- b) menyembunyikan kuasanya agar ia tidak dikenal.
- c) mencoba untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa melalui pencobaan.

Kita harus mengetahui beberapa hal tentang pencobaan. Yakobus 1:14, mengatakan, “Tiap-tiap orang dicobai.” Ada dua hal khusus yang harus dipelajari dari ayat ini.

1. Tiap-tiap orang mempunyai keinginan alamiah (yang dibawa sejak lahir). Jika tidak ada keinginan, pasti tak akan ada pencobaan. Yesus sendiri pun mempunyai keinginan-keinginan alamiah.

2. Tiap-tiap orang dicobai. Bahkan Yesus sendiri pun dicobai. Ini berarti hal dicobai bukanlah dosa.

Kemudian Yakobus 1:14-15 melanjutkan, “karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.” Dari pernyataan ini, kita dapat mempelajari beberapa kebenaran lagi:

1. Tiap-tiap orang dicobai, bila ia diseret oleh hawa nafsu dan dipikat. Yesus dicobai. Tetapi Ia tidak dapat diseret oleh pencobaan itu dari ketaatan-Nya kepada kehendak Allah.

2. “Diseret” artinya dipalingkan dari pemakaian keinginan alamiah secara wajar. Allah memberikan kita keinginan-keinginan alamiah, dan jika keinginan-keinginan ini digunakan sesuai maksud Allah, maka keinginan-keinginan itu suci dan baik adanya. Allah senang apabila kita memakainya secara patut.

3. Hawa nafsu artinya diseret dan dipikat untuk memakai keinginan-keinginan alamiah dalam cara yang tidak wajar. Apabila kita membiarkan diri kita terjebak oleh keinginan-keinginan yang jahat, maka terjadilah dosa.

4. Hawa nafsu adalah permulaan dosa. “Hawa nafsu (keinginan), apabila telah dibuahi, ia melahirkan dosa.”

5. Pencobaan sendiri BUKAN dosa, jika kita TIDAK taklukkan kepadanya. Pencobaan menjadi dosa, apabila kita taklukkan kepadanya.

4. Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Pencobaan bukanlah dosa.
- b Tiap-tiap orang mengalami pencobaan.
- c Yesus tidak pernah dicobai.
- d Keinginan-keinginan alamiah akan selalu bersama kita.

Keinginan-keinginan alamiah akan selalu bersama kita. Allah sendiri-lah yang menempatkannya di dalam kita. Jadi, keinginan-keinginan itu tidak buruk. Kita tak perlu merasa malu dengan adanya keinginan-keinginan itu. Namun, keinginan-keinginan itu menjadi buruk, bila kita membiarkannya menyeret kita dari pemakaiannya secara wajar. Di dalam hal demikian, keinginan-keinginan itu berubah menjadi hawa nafsu yang adalah permulaan dosa.

Yesus dicobai, tetapi Ia tidak menyerah kepada pencobaan. Ia dicobai tetapi Ia tidak diseret dan dipikat. Ini berarti Ia tidak tunduk kepada pencobaan untuk memuaskan keinginan-keinginan alamiah yang dimiliki-Nya dengan cara yang tidak wajar.

5 Mengapa kita mengatakan Yesus dicobai, tetapi tidak berbuat dosa?

.....

Barangkali saudara bertanya, “Apakah Yesus memiliki keinginan-keinginan alamiah seperti kita?” Jawabannya ialah, “Ya”. Yesus memiliki keinginan-keinginan alamiah seperti kita. Ia dicobai dalam segala hal sama seperti kita. Saudara dapat membaca tentang hal ini di dalam Ibrani 4:15. Bagaimanakah cara Yesus melawan pencobaan? Caranya ialah dengan berdoa setiap waktu. Ia berkata, “Berjaga-jagalah dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Matius 26:41). Ingatlah bahwa hal dicobai bukannya dosa, kecuali kalau kita membiarkan keinginan yang wajar menjadi hawa nafsu yang selanjutnya menyeret dan memikat kita untuk berpikir dan bertindak dalam cara yang berdosa. Apabila keinginan-keinginan alamiah berubah menjadi hawa nafsu, maka kita sudah berada pada jalan menuju dosa.

Jadi, pikiran kita harus suci, dan keinginan-keinginan kita yang wajar harus ditempatkan di bawah penguasaan Roh Kudus. Orang yang dipimpin oleh Roh tidak akan memberikan kesempatan kepada keinginan-keinginan alamiah untuk menjadi hawa nafsu yang memimpin kepada keinginan dan perbuatan yang berdosa.

6 Hawa nafsu artinya

- a) dicobai untuk memuaskan keinginan-keinginan alamiah.
- b) diseret dari penggunaan keinginan-keinginan alamiah secara wajar.
- c) mempunyai keinginan-keinginan alamiah seperti yang dimiliki oleh sekalian manusia.

Sebagian orang Kristen berpendapat, bahwa keinginan-keinginan alamiah lenyap pada waktu kita diselamatkan. Pendapat ini tidak benar. Pada waktu kita diselamatkan, Allah menunjukkan kepada kita cara mengendalikan keinginan-keinginan kita dan menggunakannya dalam cara yang suci dan benar. Ia tidak melenyapkan keinginan-keinginan tersebut dari kita. Jikalau tidak ada keinginan yang harus dikendalikan, maka tidak akan ada usaha untuk hidup suci. Saat-saat pencobaan merupakan kesempatan bagi Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya. Sebab itu, marilah kita memanfaatkan “jalan keluar” (I Korintus 10:13) yang telah disediakan Allah bagi kita.

Kemungkinan untuk hidup suci di tengah-tengah pencobaan merupakan suatu fakta yang indah! Pendapat bahwa seorang Kristen tidak lagi mempunyai keinginan alamiah sesudah ia diselamatkan, sangat berbahaya. Jika seorang Kristen menganut pendapat ini, ia tidak akan mengakui bahwa ia dicobai. Akibatnya ia tidak akan berjaga-jaga. Orang Kristen, yang menyadari bahwa ia masih mempunyai keinginan alamiah, kemungkinan besar adalah orang yang selalu berdoa. Ia akan memanfaatkan kekuatan yang diberikan Allah melalui Roh-Nya untuk mengendalikan keinginan-keinginan itu. Saat-saat pencobaan merupakan kesempatan bagi Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya. Saat di mana kita paling lemah, itulah saat di mana kuasa Allah dinyatakan secara sempurna.

7 Bilamana seorang diselamatkan apakah yang terjadi dengan keinginan-keinginan alamiahnya?

.....

Kita selalu harus berjaga-jaga dan tidak memberikan tempat kepada keinginan-keinginan yang buruk. Kita harus ingat bahwa Iblis ada, dan akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa. Ia mengetahui adanya keinginan-keinginan alamiah yang dimiliki manusia. Ia mengetahui bahwa keinginan-keinginan ini diberikan oleh Allah untuk digunakan secara wajar. Tetapi, ia juga tahu betapa kuatnya keinginan-keinginan ini, dan ia akan berusaha agar manusia dapat “duseret”, dengan cara mengubah keinginan-keinginan ini menjadi hawa nafsu. Itulah sebabnya kita selalu harus berjaga-jaga terhadap Iblis.

Dua hal yang harus kita ingat tentang pencobaan ialah:

1. Kita masing-masing mempunyai keinginan-keinginan yang nencobai kita, tetapi Yesus memberikan kita kekuatan untuk meruguskannya
2. Iblis, yang sungguh-sungguh ada, selalu berusaha mencobai, tetapi Yesus memberikan kita kuasa untuk melawannya.

Perlengkapan Senjata Allah

Sumber kuasa yang memberikan kita kekuatan untuk melawan pencobaan dari Iblis, ialah doa dan ibadah. Kita kembali kepada apa yang telah dikatakan tentang “kebutuhan lahiriah” dan “kebutuhan sosial”. Jika kita menghendaki *kesucian*, jika kita menghendaki hidup yang berkemenangan, kita harus mencari Allah, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya lebih dulu dari segala sesuatu. Dengan kata lain, kita mencari “Dia”, yang adalah sumber bagi semua yang kita perlukan.

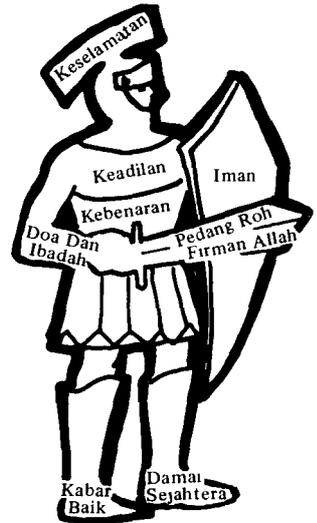
Sekarang, apa saja yang kita terima di dalam doa dan ibadah, yang akan menolong kita dalam berperang melawan pencobaan? Kita menerima beberapa hal penting:

1. Kita belajar mengenal Pimpinan kita, Yesus Kristus, dan mempunyai kepercayaan akan kepemimpinan-Nya.
2. Kita belajar mengetahui rencana dan kehendak-Nya, agar kita dapat mematuhi perintah-Nya.
3. Kita dipenuhi dengan kuasa oleh Roh Kudus, sehingga bila pecah peperangan kita mempunyai kekuatan untuk bertempur.
4. Kita diberi senjata untuk berperang dan petunjuk tentang cara mempergunakan senjata tersebut.

8 Apakah sumber kuasa yang kita miliki yang menolong kita berperang melawan musuh ?

.....

Di dalam Efesus 6:14-18, Paulus memberitahukan kita tentang senjata-senjata yang dapat kita manfaatkan. "Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan *kebenaran* dan bebajuzirahkan *keadilan*, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil *damai sejahtera*; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai *iman*, sebab dengan perisai itu kamu dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong *keselamatan* dan *pedang Roh*, yaitu *firman Allah* dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus."



9 Sebutkan perlengkapan senjata Allah yang dapat dimanfaatkan oleh orang percaya.

.....

Perhatikanlah dua hal. Pertama, perlengkapan untuk bertahan bersifat rohani dan diberikan oleh Allah untuk menangkis serangan Iblis. Perlengkapan ini ialah kebenaran, keadilan, damai sejahtera, iman, dan keselamatan. Kedua, senjata untuk menyerang juga bersifat rohani. Senjata-senjata ini adalah Firman Allah dan doa. Keduanya dipergunakan dengan pertolongan Roh Kudus.

Perhatikan juga bahwa doa disebutkan tiga kali. Saudara tidak mungkin bersiap untuk menghadapi pertempuran rohani tanpa doa. Saudara juga tidak dapat mengalahkan pencobaan tanpa doa. Doa menyediakan sifat, kuasa, perlengkapan, dan senjata yang memungkinkan kita memperoleh kemenangan!

10 Berapa banyak kali kita diminta untuk berdoa dalam Efesus 6:18?

.....

Tidak cukup untuk berperang dengan pedang di tangan kita, dengan Roh Kudus sebagai Penolong kita, dan dengan doa. Saudara harus mengenakan *segenap perlengkapan* untuk bertahan, yang akan menutupi dan melindungi diri saudara. Saudara harus memiliki kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang diberikan Roh Kudus.

Inilah sebabnya Yesus mengatakan, “Carilah lebih dulu kerajaan Allah dan kebenarannya” (Matius 6:33). Jika saudara memiliki perlengkapan untuk bertahan, maka Roh Kudus akan menolong saudara untuk beroleh kemenangan dengan cara menggunakan pedang Firman Allah.

Sebab itu, Berdoalah! Berdoalah! Berdoalah! Berdoalah sebagaimana diperintahkan Yesus. Berdoalah untuk kerajaan Allah dan saudara akan mengalahkan musuh.

11 Apakah fungsi perlengkapan untuk bertahan bagi orang percaya ?

.....

Tempat Kemenangan

Kita harus mengetahui beberapa hal tentang kehidupan yang berkemenangan. Pertama, kita tidak mungkin menang dalam pertempuran “di luar”, jika kita tidak belajar untuk menang dalam pertempuran “di dalam”. Iblis menawan banyak orang, tetapi Allah telah memberikan kita senjata-senjata rohani untuk meruntuhkan benteng-benteng Iblis, dan membebaskan manusia yang tertawan. Kita tidak dapat melakukannya, sebelum kita sendiri bebas dari kuasa dosa. Kita tidak dapat menolong orang lain untuk mengalahkan pencobaan, sebelum kita sendiri belajar rahasia hidup berkemenangan. Jalan menuju kemenangan atas peristiwa ialah mengutamakan kehendak Allah. Jika kita berusaha sungguh-sungguh untuk memperlakukan nama-Nya, kita akan mengalahkan pencobaan untuk mencari kesenangan kita sendiri.

12 Apakah yang harus dipelajari lebih dulu oleh orang yang ingin menang dalam pertempuran “di luar” ?

.....

Hal kedua yang harus kita pelajari mengenai kemenangan rohani ialah bahwa kemenangan itu dicapai di tempat pertempuran — tempat di mana kita berperang melawan musuh. Sebagian orang Kristen berpendapat bahwa kita memperoleh kemenangan “di atas lutut kita”. Tetapi, kami berpendapat lain. Pada waktu kita sedang berdoa, kita tidak sedang bertempur melawan Iblis. Kita sementara berbicara kepada Pemimpin kita. Kita sementara menerima perlengkapan senjata yang baru. Kita sementara menerima perintah-perintah yang harus dilakukan dalam pertempuran. Kita sementara memperoleh kuasa dan pengetahuan untuk berperang, tetapi kita tidak mencapai kemenangan dalam pertempuran. Ya, tentu saja kita mendapat keyakinan yang kuat di dalam doa, pada waktu kita menyadari bahwa Allah sementara memberikan kita kuasa yang besar. Kita bersukacita dan memuji-muji Allah karena kemenangan yang akan kita peroleh dengan pertolongan-Nya. Tetapi, kita tidak sementara mencapai kemenangan dalam pertempuran.

Pertempuran dimenangkan di medan peperangan. Kita akan memperoleh kemenangan terus-menerus, bila kita membawa serta dan memanfaatkan kekuatan dan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepada kita di dalam doa, di medan pertempuran. Doa adalah persiapan untuk pertempuran. "Doa" sebagian orang Kristen tidak lebih daripada pengakuan berulang-ulang tentang kegagalan dan permohonan akan keampunan. Mereka tidak memperoleh kemenangan, karena mereka tidak memanfaatkan kuasa yang tersedia pada saat pencobaan!

13 Apakah yang mempersiapkan seorang Kristen untuk berperang ?

.....

JALAN MENUJU KEDEWASAAN ROHANI

Tujuan 2: *Menguraikan tahap-tahap dalam proses pertumbuhan rohani seorang Kristen.*

Tujuan 3: *Membandingkan tiga hukum yang disebutkan dalam Roma 7:23 dan Roma 8:2 dengan tiga tahap pertumbuhan rohani.*

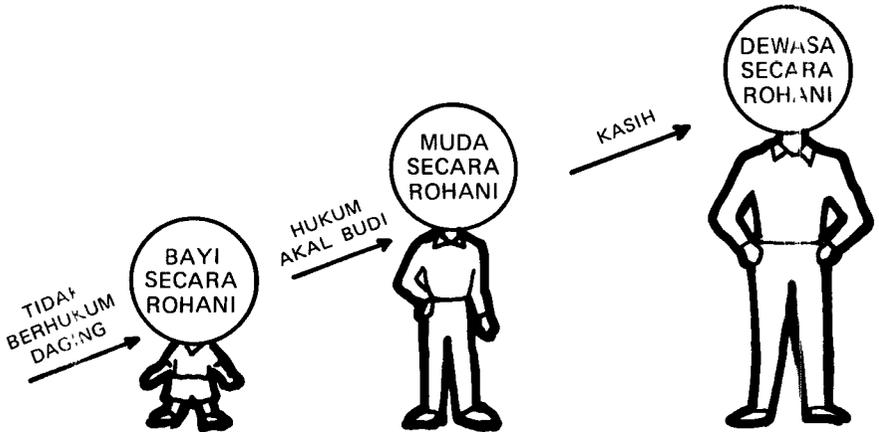
Kedewasaan rohani "ditambahkan", jika kita mencari kerajaan Allah lebih dulu. Melalui doa dan Firman Allah kita menjadi seperti Kristus. Inilah yang dimaksudkan dengan rohani.

Ada tiga tahap di dalam pertumbuhan seorang Kristen. Ia mulai sebagai bayi rohani dan melewati masa muda secara rohani hingga menjadi dewasa secara rohani. Marilah kita bandingkan ketiga tahap ini dengan ketiga hukum yang disebutkan dalam Roma 7:23 dan Roma 8:2. Ketiga hukum itu adalah:

1. Hukum daging.
2. Hukum akal budi.
3. Hukum Roh.

Orang percaya yang masih dikuasai oleh hukum daging adalah bayi secara rohani. Ia "tidak berhukum", karena seperti binatang ia berbuat sesukanya sendiri. Pandangannya tentang hidup adalah "apa saja yang menyenangkan tubuh, lakukanlah". Sesungguhnya ia hidup dan bertindak seperti orang yang tidak percaya.

Orang percaya yang dikuasai oleh hukum akal budi adalah muda secara rohani. Ia menaati hukum, tetapi bukan dengan segenap hati. Ia berbuat benar, karena hukum menuntut demikian, entah itu hukum di dalam keluarga, hukum gereja atau hukum Musa.



Orang percaya yang dikuasai oleh Roh adalah dewasa secara rohani. Ia mematuhi perintah Allah, karena ia mengasihi Allah. Ia mengutamakan kerajaan Allah. Ia memiliki kebenaran, damai, dan sukacita yang diberikan oleh Roh Kudus.

14 Sesuaikan pernyataan di sebelah kiri dengan tahap pertumbuhan rohani yang terdapat di sebelah kanan.

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| ... a Hukum Roh | 1) Bayi secara rohani |
| ... b Hukum daging | 2) Muda secara rohani |
| ... c Hukum akal budi | 3) Dewasa secara rohani |

Dengan cara bagaimanakah seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa? Rahasiannya terletak pada *bagaimana* berdoa. Jika ia berdoa secara benar, ia akan hidup benar. Berdoa secara benar memimpin kepada hidup benar. Selanjutnya hidup benar adalah hidup yang berdoa setiap waktu. Seorang bayi rohani tidak dapat menguasai kemarahannya tanpa ditolong. Demikian juga dengan keinginan-keinginannya. Pemerintah-pemerintah di dunia mencoba mengontrol sifat manusia yang berdosa dengan membuat peraturan-peraturan, dan menjatuhkan hukuman bagi mereka yang melanggarnya. Bilamana terdapat banyak bayi rohani di dalam jemaat, maka gereja cenderung menuruti cara dunia di dalam memperlakukan pelanggaran-pelanggaran hukum. Gereja membuat *peraturan-peraturan* dan *hukum hukum* untuk mengontrol bayi-bayi rohani yang hidup tanpa hukum.

15 Dengan cara bagaimanakah seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa?

.....

Bilamana seorang anak mulai mematuhi perintah-perintah, ia bukan lagi bayi, tetapi telah menjadi anak muda. Ia bertindak berdasarkan pikiran sehat sebagaimana layaknya seorang manusia, dan tanggap terhadap akal budi. Hal ini juga benar di dalam pertumbuhan rohani. Pada waktu seorang bayi rohani menjadi orang muda secara rohani, ia menghargai otoritas gereja dan mematuhi peraturan-peraturannya. Ia menjadi *anggota gereja* yang baik dan dihormati, karena ketaatannya kepada peraturan-peraturan.

Tetapi, ketaatan kepada hukum-hukum belaka, tidaklah berarti bahwa seorang telah menjadi dewasa sebagai warganegara atau orang Kristen. Seorang warganegara menjadi *dewasa* bila ia melakukan yang benar, bukan saja karena hukum menuntut demikian, tetapi karena ia yakin bahwa ia selalu harus berbuat benar dengan atau tanpa hukum. Inilah ciri seorang dewasa, dan kehidupan seorang Kristen demikian juga halnya. Seorang Kristen telah dewasa secara rohani, bila kasih Kristus menguasainya. Ia penuh dengan kasih, sukacita, damai sejahtera, panjang sabar, lemah lembut, kebaikan, iman, kerendahan, dan tahan nafsu. Ia tidak membutuhkan "hukum" untuk membuat dia hidup seperti Kristus.

16 Bilamanakah seorang Kristen dikatakan *dewasa secara rohani*?

.....

Bagaimanakah caranya seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa? Dengan berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sempurna? Ataukah dengan bergumul melawan keinginan-keinginannya? Dengan mematuhi hukum? Dengan pendidikan? Tidak! Jawabannya terletak pada doa dan ibadah. Caranya ialah menyerahkan diri kita kepada Anak Allah. Paulus menyatakan hal ini dengan indah sekali dalam II Korintus 3:18, "Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar."

Kesucian, kesamaan dengan Kristus, dan kedewasaan rohani dapat menjadi milik kita oleh pertolongan Roh Kudus. Dan hal-hal ini hanya dapat diterima melalui doa yang benar. Hal-hal ini tak dapat diterima, kecuali kalau kita berusaha untuk menghormati nama Allah, mencari kerajaan-Nya, dan melakukan kehendak-Nya. Marilah kita beribadah kepada Tuhan melalui kehidupan yang benar.

17 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kedewasaan rohani dapat dipelajari melalui pembacaan buku-buku.
- b Kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri.
- c Kita diubah oleh Roh Kudus.
- d Seorang bayi rohani dapat bertumbuh menjadi dewasa dengan cara berusaha sekuat tenaga.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

1 Bagaimanakah seorang percaya berbeda dari orang berdosa di dalam pergumulan untuk hidup suci ?

.....

2 Tiap-tiap orang oleh sendiri, karena ia dan olehnya (Yakobus 1:14).

3 Apakah yang terjadi atas keinginan-keinginan alamiah orang percaya pada waktu ia diselamatkan ?

.....

4 Sebutkan sumber kuasa untuk melawan musuh.

.....

5 Apakah hubungan antara doa dengan peperangan orang percaya ?

.....

6 Sebutkan tiga ciri seorang Kristen yang dewasa secara rohani.

.....

7 Bagaimanakah cara seorang bayi rohani bertumbuh menjadi dewasa?

.....

8 Bacalah II Korintus 3:18 dan terangkan maksudnya.

.....

9 Seorang Kristen yang mematuhi hukum dan peraturan belum tentu dewasa secara rohani. Mengapa ?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Kebenaran, keadilan, damai sejahtera, iman, dan keselamatan.
- 1 Kesucian batin yang Allah mau kita miliki.
- 10 Tiga kali.
- 2 Yesus menunjukkan kita jalan, pertolongan dari atas.
- 11 Perlengkapan bertahan melindungi kita dalam peperangan.
- 3 c) Mencoba untuk menjatuhkan orang percaya ke dalam dosa melalui pencobaan.
- 12 Belajar menjadi pemenang “di dalam” lebih dulu.
- 4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 13 Doa.
- 5 Karena Ia tidak takluk kepada pencobaan. Ia dicobai, tetapi tidak dipikat dan diseret.
- 14 3) a Dewasa secara rohani.
1) b Bayi secara rohani.
2) c Muda secara rohani.
- 6 b) Diseret dari pemakaian keinginan-keinginan alamiah secara wajar.
- 15 Dengan cara berdoa.
- 7 Keinginan-keinginan itu tidak lenyap tetapi ia diberi kuasa untuk menguasai keinginan-keinginan itu oleh Roh Kudus.
- 16 Bila kasih Kristus menguasainya.
- 8 Doa dan ibadah.
- 17 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.